



**PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA ANAK USIA DINI
DI PAUD HARAPAN BANGSA SPNF SKB BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR**

Muhammad Yusuf Kamaruddin¹, Syamsul Bakhri Gaffar², Nasrah Natsir³

Email: mhmdyusuf21@gmail.com

¹²³ PLS, FIP UNM

Artikel info

Received;

Revised;

Accepted;

Published,

Abstrak

Studi ini mengkaji Pembelajaran Online di Masa Covid-19 Pada Anak Usia Dini di Paud Harapan Bangsa SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar. Fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana Pembelajaran Online di masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia Dini di Paud Harapan Bangsa SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembelajaran Online di masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia Dini di Paud Harapan Bangsa SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :1) Pembelajaran online terkhusus Anak Usia Dini disebut dengan Belajar dari Rumah (BDR). 2) Pendidik memberikan pembelajaran pada anak melalui whatsapp group yang berisi orangtua anak didik. 3) Pembelajaran anak diterima oleh orangtua kemudian disampaikan kembali kepada anak. 4) Pendidik melakukan evaluasi setelah menerima hasil belajar anak yang dikirim oleh orangtua ke whatsapp group.

This study examined Online Learning in the Covid-19 Period in Early Childhood in Paud Harapan Bangsa SPNF SKB Biringkanaya Makassar City. The focus of this research problem is how Online Learning in the Covid-19 Pandemic in Early Childhood in Paud Harapan Bangsa SPNF SKB Biringkanaya Makassar City. The purpose of this study is to describe Online Learning in the Covid-19 Pandemic in Early Childhood in Paud Harapan Bangsa SPNF SKB Biringkanaya Makassar City. This research approach is a qualitative approach. Data collection techniques are conducted with interviews, observations, and documentation. Data analysis uses data reduction anaasis, data presentation, and conclusion withdrawal. The results showed that :1) Online learning especially Early Childhood is called Learning from Home (BDR). 2) Educators provide learning to children through whatsapp group that contains parents of students. 3) The child's learning is accepted by the parents and then conveyed back to the child. 4) Educators conduct evaluations after receiving children's learning results sent by parents to whatsapp group.

Key words:

**Pembelajaran
PAUD**

Online,

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga harus menyesuaikan dirinya dalam menghadapi perubahan tatanan dalam proses belajar mengajar. Seperti sebelum masa pandemi covid-19 guru dan murid bisa kontak langsung dan berinteraksi, namun sekarang harus melakukan proses belajar jarak jauh dengan menggunakan berbagai media yang tersedia. Ini merupakan tantangan baru bagi guru serta anak didik. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat mendasar bagi kelanjutan kehidupan di masa yang akan datang. Pada tahapan usia dini, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental yang cukup banyak. Pada usia ini pula anak-anak akan merespon dan mengolah berbagai hal yang diterima dengan cepat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada bagian ketujuh pasal 28 mengatur tentang Pendidikan anak usia dini pada Ayat 1 menyebutkan bahwa : “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang sekolah dasar”. Namun hal ini terhambat oleh adanya Pembelajaran Online sebagaimana kita ketahui bahwa anak-anak usia dini sangat cepat merespon kejadian-kejadian disekitarnya. Hal ini menjadi sebuah problema saat ini terutama bagi anak-anak saat ini dibatasi untuk berkumpul serta bercengkrama dengan orang-orang sekitar untuk pencegahan penyebaran Covid-19 ini. Dengan situasi dan kondisi yang tidak kondusif tersebut membuat anak menjadi jenuh di rumah karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman di sekolah seperti biasanya, dan kurangnya motivasi untuk belajar. Emosi anak yang belum stabil serta belum dapat mengontrol dirinya dengan baik sehingga kemampuan komunikasi anak terbatas dan sulit untuk menyampaikan apa yang dia rasakan sehingga perlunya untuk memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran di PAUD Harapan Bangsa SPNF SKB Biringkanaya.

Pembelajaran Online merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer , laptop , gadget dan lain-lain, yang terhubung dengan jaringan internet. Menurut Moore, Dickson-Deane & Galyen (2011) Pembelajaran Online merupakan pembelajaran yang

menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone*/Telepon pintar, *tablet* dan *laptop* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. (Gikas & Granst, 2013). Jenis Pembelajaran berbasis online, yaitu (1) Web Course adalah penggunaan jejaring web untuk keperluan pembelajaran, dimana seluruh bagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. (2) Web centric course adalah penggunaan jejaring web untuk keperluan pembelajaran, dimana Sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan dan Latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan Sebagian konsultasi, diskusi dan Latihan dilakukan secara tatap muka. (3) Web enhanced course merupakan pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas. Bentuk ini juga dikenal dengan *web-lite course* karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka. Pembelajaran online bertujuan memberikan pembelajaran yang bermutu secara online yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.

Manfaat Pembelajaran Online dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Praktis dan Fleksibel, dengan pembelajaran online, interaksi antara guru dan siswa akan lebih praktis karena tidak harus menempuh perjalanan untuk bertemu. Selain itu, tidak ada ruang kelas sebagai tempat belajar formal sehingga belajar dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun.
- 2) Lebih personal, beberapa kelas online learning benar-benar menghubungkan siswa dan guru dalam satu waktu untuk dapat berinteraksi layaknya di kelas, namun di depan layar. Guru dapat secara langsung memberikan materi pembelajaran dan siswa akan dapat langsung bertanya dan mendiskusikannya.
- 3) Mudah didokumentasi, menggunakan media yang memungkinkan siswa untuk merekam dan menyimpan materi yang diberikan dalam bentuk digital. Sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipelajari kembali di kemudian hari.

- 4) Alternatif selama *social distancing*, pandemi covid-19 membuat kita harus membatasi interaksi sosial untuk memutus rantai penyebarannya, termasuk proses belajar di kelas. Maka dari itu Pendidikan tetap harus berlanjut salah satunya dengan memanfaatkan sistem pembelajaran online dimana guru dan anak didik tidak perlu bertemu namun proses belajar mengajar dapat berlanjut

Secara teoretis, terdapat empat komponen yang menentukan dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan pembelajaran online, komponen tersebut adalah: 1) Materi pembelajaran/konten; 2) Peserta didik/warga belajar; 3) Pendidik/Tutor/Instruktur; 4) Lingkungan pembelajaran.

Pembelajaran online saat ini juga diterapkan dijenjang PAUD, Anak usia dini menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC) mendefinisikan rentangnya berdasarkan perkembangan hasil penelitian psikologi dengan pola umum 8 tahun pertama kehidupan anak NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Rusdimal (2005: 16) menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut: 1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, 2) anak suka menyebutkan nama-nama benda disekitarnya dan mendefinisikan kata, 3) anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, 4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian fenomenologi untuk menjelaskan atau mengungkap makna atau fenomena pengalaman yang terjadi pada anak-anak di Paud Harapan Bangsa, fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran online. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti sebagai pengamat berperan serta untuk menghimpun data mengenai objek atau kasus yang menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di PAUD Harapan Bangsa, SPNF SKB Biringkanaya yang bertempat di Jl. Ir. Sutami, RT2, RW.3 Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya,

Kota Makassar. Adapun sumber data yang diperoleh yaitu data primer, sumber data primer penelitian berjumlah 7 orang yang merupakan Guru beserta orangtua murid dan data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini di analisis melalui reduksi data, penyajian data serta disimpulkan dan verifikasi langkah sehingga data yang didapatkan diperiksa menggunakan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil observasi dan wawancara peneliti terkait penelitian yang dilakukan:

1. Pembelajaran Online

a. Bentuk Pembelajaran Online

Hasil Wawancara dengan guru berinisial M.I (Wawancara pada tanggal 29-10-2021 Pukul 11.10 Wita)

“Bentuk pembelajaran online saat ini yang diterapkan di Paud Harapan Bangsa yaitu BDR atau biasa disebut belajar dari rumah, anak-anak murid yang kami ajar diberikan tugas melalui whatsapp, kemudian orang tua mereka memberikan tugas yang diterima tersebut kepada anaknya”

Adapun wawancara dengan guru berinisial A.I (Wawancara pada tanggal 1-11 2021 Pukul 10.30 Wita) mengatakan bahwa:

“Sekarang pembelajaran online bentuknya hanya bisa seperti ini. Ada beberapa alasan mengapa hanya melalui whatsapp, karena orang tua mereka ada yang sedang bekerja sehingga anak mereka diberikan tugas dari orangtua yang menerima di whatsapp pada sore hari atau malam hari, ada juga alasan lain karena beberapa orangtua juga gaktek sehingga terhambat untuk melakukan pembelajaran via zoom”

Sementara itu wawancara dengan orangtua murid berinisial S.K (wawancara pada tanggal 3-11-2021 Pukul 14.25 Wita)

“yah belajarnya lumayan susah juga pak, karena saya sebagai orangtua terlibat sekali dalam belajar onlinenya anakku sekarang Pak”

Adapun wawancara orangtua murid berinisial U.N (Wawancara pada tanggal 3-11-2021 Pukul 15:00) mengatakan

“Anak-anak sekarang agak susah juga mengerti pembelajaran karena kami yang menyampaikan atau menjelaskan bagaimana tugas-tugasnya anak tapi mereka susah untuk paham, bedaki sama gurunya”

Berdasarkan informan di atas yaitu guru dan orangtua mengatakan bahwa pembelajaran online saat ini hanya via whatsapp karena beberapa alasan seperti orangtua mereka yang bekerja pagi hari hingga sore hari serta Sebagian besar orangtua murid yang gptek dan hanya bisa berkomunikasi melalui whatsapp group, Adapun orangtua yang beranggapan bahwa pembelajaran online sekarang lumayan sulit karena mereka yang terlibat penuh pada proses belajar online anak-anak mereka.

b. Komponen Pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru berinisial A.I (Wawancara pada tanggal 1-11-2021 Pukul 10.30 Wita)

“kalau soal konten yah kami sesuaikan dengan kurikulum yang sedang dijalankan dan kami tidak terlalu bikin yang bervariasi dalam membuat konten atau materi belajar anak karena takutnya orangtua mengakses konten yang dibuat nantinya”

Berikutnya wawancara peneliti dengan guru berinisial N.J terkait konten pembelajaran (Wawancara pada tanggal 3-11-2021 Pukul 11.00 Wita)

“pengerjaan konten pembelajaran untuk anak tetap sesuai dengan kurikulum yang ada namun variasi yang kami bikin tidak terlalu banyak karena hanya dikirim saja ke whatsapp grup, kemudian kami memberikan sedikit tugas juga kepada orangtua murid masing-masing agar kiranya mereka bersedia melaporkan apa saja kendala yang dialami oleh anak-anaknya dek. Kalau soal penilaian

yah itu juga termasuk yang saya bilang tadi seperti kendalanya dalam belajar serta hasil dari tugas yang kami berikan itu yang menjadi indikator penilaian kami”

Dari wawancara diatas dengan guru N.J dan guru A.I dapat disimpulkan bahwa memang proses pembuatan materi atau konten secara simpel dan tidak melakukan banyak variasi karena guru khawatir pada orangtua anak apabila konten atau materi yang mereka buat tidak bisa diakses dan tidak bisa diberikan kepada anak-anaknya, kemudian guru juga memberi sedikit tugas kepada orangtuanya tentang apa dan bagaimana kesulitan yang dialami anak-anaknya dalam mengerjakan tugas yang gurunya.

Wawancara dengan orangtua murid berinisial S.F (Pada tanggal 4-11-2021 pukul 10.30 Wita)

“Belajar onlinenya anakku cuman sebatas tugas yang dikasih lewat WA dek, jadi saya tidak tau bagaimana penyampaiannya, hanya menjelaskan di WA bahwa ini tugasnya anak-anakta. Pembelajarannya juga saya lihat-lihat bertahapji dari dasar sampai yang tinggi”

Wawancara dengan orangtua murid berinisial W.I (Pada tanggal 4-11-2021 Pukul 12.30 Wita)

“ anakku cuman belajar lewat tugas yang dikasih lewat WA jadi kurang tauka soal bagaimana penyampaiannya ke anak-anak karena sekarang dek kita taumi lagi masa corona jadi nda dibolehkan bertemu secara tatap muka”

Dari wawancara peneliti diatas dengan orangtua anak, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak dilakukan hanya melalui via whatsapp group, penyampaiannya hanya melalui orangtua kemudian orangtua yang menyampaikan lagi kepada anaknya, orangtua pun mengatakan bahwa pembelajarannya juga diberikan secara bertahap mulai dari yang dasar hingga ke yang agak sulit sesuai dengan kurikulum yang dijalankan.

c. Lingkungan Pembelajaran Online

Hasil wawancara guru berinisial N.J (wawancara pada tanggal 3-11-2021 Pukul 11.00 Wita)

“Jadi soal itu dek, mungkin melalui online tidak kami pikirkan tentang bagaimana komunikasi efektifnya kepada anak, karena komunikasi kami hanya melalui orangtua anak masing-masing di whatsapp group dan juga kita sebagai guru yah hanya menjelaskan tugas-tugasnya via whatsapp, kemudian nanti orangtuanya yang menyampaikan Kembali ke anak-anaknya” ucap guru N.

Hasil wawancara dengan guru berinisial A.I (Wawancara pada tanggal 1-11-2021 Pukul 10.30 Wita)

“Terkait soal itu kami tidak lakukan karena hanya berkomunikasi dengan orangtua murid lewat whatsapp group. Kami sebagai guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anaknya yang nantinya dilanjutkan lagi sama orangtuanya menjelaskan kepad anak-anaknya”

Hasil wawancara peneliti dengan guru berinisial M.I (Wawancara pada tanggal 29-10-2021 Pukul 11.10 Wita)

“Kami tidak pikir itu dek, yang kami pikirkan bagaimana konten atau materi dibuat sesimpel mungkin agar anak-anak mengerti tugasnya” ujar guru M.I

Dari hasil wawancara ke 3 guru diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran online hanya melalui whatsapp, dimana whatsapp grup tersebut beranggotakan orangtua murid Paud Harapan Bangsa, maka dari itu guru hanya komunikasi dengan orangtua mereka, komunikasi yang efektif hanya dapat dilakukan apabila guru dan murid berkomunikasi langsung melalui googlemeet atau via zoom, sehingga guru dapat menilai langsung hasil belajar serta perilaku anak muridnya.

Pembelajaran online yang dilakukan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memang sulit, karena anak-anak belum memahami cara menggunakan media online dan belum mampu belajar secara mandiri.

Pembelajaran anak harus tetap dalam pengawasan dan bimbingan orangtua dalam mengerjakan tugasnya dan mengirim hasil belajar anak. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan para pendidik dan guru di masa pandemi ini. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran daring memberikan sisi positif, namun ada juga hal yang kurang menguntungkan dibalik hal tersebut (Taufik,2019).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pembelajaran online yang dilakukan di PAUD Harapan Bangsa SPNF SKB Biringkanaya saat ini hanya dengan bentuk belajar dari rumah atau biasa di sebut BDR, responden Guru mengatakan bahwa pembelajaran hanya melalui whatsapp group, dimana orangtua menerima tugas yang dikirim oleh guru kemudian orangtua anak yang akan menjelaskan kembali bagaimana tugas-tugas yang harus di kerjakan oleh anaknya.

Komponen pembelajaran online merupakan bagian-bagian dari keseluruhan yang berkaitan dengan pembelajaran online, Adapun komponen pembelajaran online diantaranya yaitu: 1) materi/konten pembelajaran, 2) anak didik,3) Pendidik/guru, 4) Lingkungan pembelajaran. Dari hasil penelitian, responden guru mengatakan bahwa konten atau materi pembelajaran yang di buat untuk anak didik menyesuaikan dengan kurikulum yang di pakai pada semester ini, responden guru juga menyatakan bahwa materi atau konten yang mereka buat tidak terlalu bervariasi dan terkesan simpel dikarenakan kekhawatiran responden guru terhadap orangtua murid yang tidak bisa mengakses ataupun memperlihatkan kepada anak mereka masing-masing, sehingga untuk meminimalisir hambatan dalam pembelajaran online saat ini. Orangtua menyebutkan juga bahwa materi atau konten pembelajaran yang di berikan oleh guru hanya melalui whatsapp grup.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden guru mengatakan bahwa dari komunikasi yang dilakukan oleh guru terhadap murid hanya melalui whatsapp group yang berisikan anggota dari masing-masing orangtua murid, maka dari itu guru menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dengan anak didik tidak dapat dilakukan, terkait lingkungan pembelajarannya hanya kebanyakan di lakukan bersama orangtua dan tidak berhubungan langsung dengan anak didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pembimbing 1 Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si, dan Pembimbing 2 Ibunda Nasrah Natsir, S.Pd., M.Pd yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dari awal penulisan, pengumpulan data hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Terima Kasih kepada Kedua Orang tua penulis, serta keluarga besar yang telah membesarkan, mendidik, memberikan bimbingan dan kasih sayang yang tiada hentinya dan senantiasa mendoakan penulis agar sukses dalam studi dan menggapai cita-cita. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua teman-teman yang telah memberikan motivasi, bimbingan, serta kebersamaan selama dalam proses penyelesaian studi hingga terselesaikannya karya ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dengan judul Pembelajaran Online di masa Pandemi Covid-19 pada Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bangsa SPNF SKB Biringkanaya Kota Makassar sebagai berikut: Pendidik merancang pembelajaran online khusus anak usia dini, kemudian konten atau materi belajar dikirim ke anak melalui orangtua di whatsapp grup, setelah pembelajaran, orangtua mengirim hasil belajar yang telah dikerjakan anak ke pendidik melalui whatsapp grup.

Saran

Bagi orangtua diharapkan untuk lebih memperhatikan pembelajaran anaknya sehingga mereka dapat berkembang dengan baik saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Desasfuryanto, Adri. 2016. *Hukum Perlindungan Anak*. Jakarta: PTIK Jakarta.
- Aisyah, dkk, 2007. *Perkembangan dan konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Ariyanti, T. (2016). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Imprtance of Childhood Educatioan for Child Development*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1).
- Bilfaqih.Yusuf, Qomaruddin, Muhammad Nur. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Bungin, Burhan. (2008). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada
- Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 2 Juli 2020
- Kordi, K, M. Ghufran H. 2015. *Durhaka Kepada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Mendikbud. (2020). *Surat edaran Mendikbud: Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID-19)*.
- Moleong, L. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Morriuson. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta. Indeks.
- Mulyana, D. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Strauss, A& Juliert C. 2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Kerja.
- Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang “Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat Covid-19”
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Taufik, A. (2019). *Perspektif tentang perkembangan sistem pembelajaran jarak jauh di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur*. Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual, 3(2), 88–98.
- WHO. (2020). Corona virus disease (COVID-19) pandemic. World Helath Organization.